

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kependudukan merupakan hal penting dalam suatu pembangunan karena penduduk merupakan suatu sasaran pembangunan. Karena dalam hal ini peran penduduk sangat penting, sehingga kualitas penduduk perlu ditingkatkan melalui sumber daya yang ada dengan perwujudan keluarga kecil yang berkualitas, karena kependudukan khususnya akibat tingkat fertilitas (kelahiran) yang tinggi. Dimana penambahan penduduk yang besar akan memberikan dampak berbagai aspek kehidupan. Jadi untuk itu perlu pembatasan tingkat pertumbuhan penduduk dengan cara membatasi jumlah fertilitas (kelahiran) agar penyebaran penduduk disetiap daerah merata. Fertilitas (kelahiran) dapat diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita. Dengan kata lain fertilitas menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. Kelahiran merupakan salah satu faktor penambah jumlah penduduk. Jumlah kelahiran yang besar akan membawa konsekuensi pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi tersebut, termasuk pemenuhan gizi dan perawatan kesehatan.

Masalah kemiskinan memang disebut-sebut sebagai salah satu faktor terganggunya angka fertilitas pada negara berkembang. Di antara negara berkembang seperti di Asia, hanya China, Thailand dan Sri Lanka saja yang telah mengurangi rata-rata fertilitas. Fertilitas yang tinggi berdampak pada angka ketergantungan rasio. Sedangkan di Negara berkembang lainnya seperti Pakistan, Nepal dan Filipina, di mana fertilitas tetap tinggi walaupun sudah

direncanakannya program keluarga berencana. Kurangnya kemajuan dalam mengurangi fertilitas juga rendahnya pengetahuan dan akses untuk alat KB. Di seluruh wilayah Asia, fertilitas cenderung lebih tinggi pada penduduk miskin. Hal itu menyebabkan, faktor lainnya seimbang, dalam peningkatan proporsi penduduk yang hidup miskin.

Namun berbeda dengan Negara maju angka fertilitas sudah mampu terkoordinasi dengan baik sehingga penambahan penduduk tidak begitu pesat. Tetapi Pada negara berkembang, hal untuk mengatasi pertumbuhan penduduk memang agak sulit seiring dengan tidak baiknya koordinasi pada kalangan pemerintah. Seperti halnya yang terjadi Di Indonesia sebagai Negara yang berkembang seiring dengan dalam melaksanakan proses pembangunan sering dihadapkan dengan masalah kependudukan, walaupun sudah ada mengalami penurunan tetapi Indonesia tetap saja termasuk jumlah penduduk yang tergolong tinggi.

Survei sosial Ekonomi Nasional yang dilaksanakan BPS (Badan Pusat Statistik) setiap tahun tidak hanya menyediakan data fertilitas dan keluarga berencana, tetapi juga menyediakan data-data pendukung yang dapat menjelaskan tinggi atau rendahnya fertilitas di suatu wilayah. Jumlah fertilitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk, karena apabila angka kelahiran meningkat pada suatu wilayah akan menyebabkan jumlah penduduk semakin meningkat pula. Pengendalian pertumbuhan penduduk dilakukan melalui upaya mengendalikan tingkat fertilitas (kelahiran) serta tingkat mortalitas (kematian) bayi dan anak. Penurunan tingkat kelahiran dapat dilakukan melalui program keluarga berencana yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan

anak dalam mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Untuk itu dengan adanya peningkatan pendapatan diharapkan dapat menekan atau memperkecil tingkat fertilitas (kelahiran).

Menurut UU No. 25 tahun 2000 tentang Proenas bahwa usaha pembangunan kesejahteraan sosial antara lain dilaksanakan melalui penggalakan program Keluarga Berencana (KB) yang diharapkan dapat lebih mengendalikan jumlah penduduk, menekan angka kelahiran, serta menurunnya angka pertumbuhan penduduk. Di samping itu, penyebaran penduduk yang tidak seimbang juga menyebabkan pemanfaatan sumber-sumber alam yang tidak seimbang. Keadaan ini merupakan masalah dalam usaha pemerataan kesejahteraan penduduk.

Begitupun dengan masalah kelahiran merupakan salah satu masalah yang belum teratasi di banyak daerah termasuk Sumatera Barat sebagai salah satu Provinsi di Indonesia. Angka kelahiran di Provinsi ini termasuk dalam kategori tinggi, dimana seorang ibu rata-rata melahirkan tiga sampai empat orang anak. Salah satu kota di Sumatera Barat yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi yaitu kota Bukittinggi selain dari kota Padang, kota Bukittinggi ini bisa dikatakan kota yang terkecil diantara kota-kota lainnya yang ada di Sumatera Barat.

Berdasarkan data dari Bukittinggi Dalam Angka 2016, Jumlah penduduk Kota Bukittinggi tahun 2015 adalah 122.621 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,77 persen per tahun. Penyebaran penduduk Kota Bukittinggi paling banyak adalah di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan yaitu 40,98 persen. Tingginya tingkat penyebaran penduduk di kecamatan ini ditandai dengan banyaknya pembangunan perumahan baik yang dilakukan oleh perusahaan pengembang maupun oleh perorangan. Dan Jumlah Aseptor aktif KB di Kota

Bukittinggi pada tahun 2015 tercatat meningkat dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu sebesar 11.287 orang dan naik menjadi 11.433 orang, dengan persentase realisasi sebesar 124,56 persen.

Dizaman yang sekarang ini kegiatan ekonomi maupun pembangunan nasional tidak hanya melibatkan laki-laki saja, tetapi peranan wanita saat ini juga semakin meningkat atau berpengaruh. Dapat kita lihat kondisi seperti ini yaitu semakin meningkatnya tenaga kerja wanita dari tahun ketahun, peningkatan tenaga kerja wanita ini umumnya wanita usia produktif antara 15-64 tahun. Terbatasnya waktu yang diluangkan di rumah, berkaitan dengan frekuensi bertemu dengan suami, maka besar kemungkinan untuk tidak melakukan hubungan suami-istri, sehingga akan mempengaruhi fertilitas. Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bukittinggi memiliki berbagai bidang usaha seperti usaha pangan, usaha sandang, usaha kimia dan bahan bangunan, Usaha logam dan elektrika dan usaha kerajinan. Dimana sector UMKM di kota Bukittinggi ini termasuk kedalam lapangan usaha Industri Pengolahan yang memiliki rata-rata sebesar 3,70% mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 6,95% tetapi pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 4,28%. Dan data Bukittinggi Dalam Angka 2017 bahwa tingkat Tenaga kerja di sector UMKM semakin meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, penulis mengambil tenaga kerja wanita sebagai responden dalam penelitian ini.

Berdasarkan yang telah dijelaskan diatas dan data yang didapat, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis faktor yang mempengaruhi Fertilitas Tenaga Kerja Wanita sector UMKM di Kota Bukittinggi”**. Alasan penulis melakukan penelitian dengan judul tersebut karena

Pembangunan ekonomi tidak dapat lepas dari pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi di daerah Bukittinggi tersebut salah satunya yaitu melakukan Keluarga Berencana dengan penggunaan Alat Kontrasepsi. Hal ini dikarenakan Kota Bukittinggi yang bisa dikatakan Kota yang kecil dengan luas yang terbatas dan pertumbuhan jumlah penduduknya yang semakin meningkat dan padat dengan jumlah kelahiran (Fertilitas) di Kota Bukittinggi semakin meningkat.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Karakteristik Tenaga Kerja Wanita sector UMKM DI Kota Bukittinggi ?
2. Bagaimana pengaruh Pendidikan, Status tempat tinggal, lama penggunaan Alat Kontrasepsi, Jumlah Ikatan Kawin, Usia Kawin Pertama, Status Usaha, dan Pendapatan Istri terhadap Fertilitas Tenaga Kerja Wanita ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Karakteristik Tenaga Kerja Wanita sector UMKM DI Kota Bukittinggi.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan, Status tempat tinggal, lama penggunaan Alat Kontrasepsi, Jumlah Ikatan Kawin, Usia Kawin Pertama, Status Usaha, dan Pendapatan Istri terhadap Fertilitas Tenaga Kerja Wanita.

#### **1.4 Kontribusi Penelitian**

Bagi Penulis Kontribusi dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Kota Bukittinggi penelitian mengenai Fertilitas tenaga kerja wanita sector UMKM bisa dikatakan langka atau belum ada, karena penulis tidak menemukan studi sebelumnya mengenai penelitian ini. Tetapi yang ada hanya faktor yang mempengaruhi fertilitas di Sumatera Barat.

#### **1.5 Ruang Lingkup**

Adapun yang dibahas dalam penelitian ini lebih mencapai sasaran dan lebih terarah sesuai dengan yang diharapkan maka ada pembatasan atau ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu Pendidikan, Status tempat tinggal, lama penggunaan Alat Kontrasepsi, Jumlah Ikatan Kawin, Usia Kawin Pertama, Status Usaha, dan Pendapatan Istri terhadap fertilitas tenaga kerja wanita sector UMKM di Kota Bukittinggi.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan ini bertujuan untuk memudahkan untuk membuat skripsi, dimana sistematika penulisan ini ada lima bab yang terdiri dari :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Dimana bab pertama ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab dua ini berisi tentang kajian teori, penelitian terdahulu serta kerangka penelitian.

### BAB III Rona Daerah Penelitian dan Perekonomian Daerah

Pada bab ini diuraikan mengenai kondisi umum daerah dan kemudian menjelaskan perekonomian Kota Bukittinggi.

### BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab empat ini berisi mengenai bagaimana metode analisis yang digunakan dan bagaimana data-data yang digunakan dalam penelitian serta menjelaskan sumber data.

### BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bab lima ini penjelasan mengenai tentang bagaimana karakteristik analisis hasil penelitian sesuai dengan data-data yang digunakan dalam penelitian.

### BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab enam ini membahas mengenai penjelasan bagaimana hasil pengolahan data beserta dengan pembahasannya

### BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

Dimana dalam bab ini terdapat kesimpulan dan saran berdasarkan yang didapat dari penelitian atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah yang ada.

